

EFFECT OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORMS, SELF-EFFICACY, SELF-ESTEEM, DESIRE TO BE A BOSS, INNOVATION, LEADERSHIP, FLEXIBILITY, PROFITABILITY, ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, AND MOTIVATION ON ENTREPRENEURIAL INTEREST OF STIE AND STIKOM PELITA INDONESIA'S STUDENTS

Yanti Mayasari Ginting¹, Nova Angri Siagian²
^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia
Email : yanti.mayasari@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of attitudes, subjective norms, self-efficacy, personal challenges, the desire to be a boss, innovation, leadership, flexibility, profitability, entrepreneurship education, motivation towards the entrepreneurial interests of STIE and STIKOM Pelita Indonesia (PI) college students. The design of this study is a cross sectional. The population of this research is all students of STIE and STIKOM Pelita Indonesia. The sampling method is probability. The technique used is simple random sampling. The research sample of 215 respondents. Data analysis technique is multiple regression analysis using SPSS 21 software. The results of the study on STIEPI attitude, self-efficacy, innovation, and flexibility variables affect entrepreneurial interests, while the subjective norm variables, self-esteem, personal challenges, desire to be boss, leadership, profit, entrepreneurship education, and motivation have no significant effect on entrepreneurial interest. In STIKOMPI, the desire to be a boss, innovation and entrepreneurship education variables influence entrepreneurial interests, while the attitudes, subjective norms, self-efficacy, self-esteem, personal challenges, leadership, flexibility, profitability, and motivation do not significantly influence entrepreneurial interest.

Keywords: Attitude; Subjective Norms; Self-Efficacy; Self-Esteem; Personal Challenges; Desire to be A Boss; Innovation; Leadership; Flexibility; Profitability; Entrepreneurship Education; Motivation; Entrepreneurial Interest.

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, EFIKASI DIRI, TANTANGAN PRIBADI, KEINGINAN MENJADI BOS, INOVASI, KEPEMIMPINAN, FLEKSIBILITAS, KEUNTUNGAN, PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT WIRUSAHA MAHASISWA STIE DAN STIKOM PELITA INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, efikasi diri, tantangan pribadi, keinginan menjadi bos, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan, pendidikan kewirausahaan, motivasi terhadap minat wirausahanya mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (PI). Desain penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah probability. Teknik yang digunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian sebanyak 215 responden. Teknik analisis data adalah *multiple regression analysis* menggunakan *software* SPSS 21. Hasil penelitian pada STIEPI variabel sikap, efikasi diri, inovasi, dan fleksibilitas berpengaruh terhadap minat wirausaha, sedangkan variabel norma subjektif, harga diri, tantangan pribadi, keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuntungan, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Pada STIKOMPI variabel keinginan menjadi bos, inovasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha, sedangkan variabel sikap, norma subjektif, efikasi diri, harga diri, tantangan pribadi, kepemimpinan, fleksibilitas, keuntungan, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

Kata Kunci: Sikap; Norma Subjektif; Efikasi Diri; Harga Diri; Tantangan Pribadi; Keinginan Menjadi Bos; Inovasi; Kepemimpinan; Fleksibilitas; Keuntungan; Pendidikan Kewirausahaan; Motivasi; Minat Wirausaha.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat kaya akan sumber dayanya, baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia saat ini merupakan pasar yang sangat potensial bagi siapapun yang ingin memulai usaha kecil dan menengah. Pemberdayaan UMKM dan peningkatan kewirausahaan dapat mengurangi pengangguran, turut mengurangi angka kemiskinan. Setiap tahun banyak mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Namun masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung seluruh calon tenaga kerja yang ada. Kebanyakan calon lulusan perguruan tinggi tidak berani mengambil resiko dalam berwirausaha, mereka mengandalkan bekerja dengan orang lain dengan mengandalkan gaji/upah. Umumnya mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka dapat diterima bekerja sesuai dengan gelar sarjananya dan dengan gaji yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Hal inilah yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia rendah. Selain itu kurang terciptanya lapangan pekerjaan ini membuat angka pengangguran selalu meningkat.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Riau (Jiwa)

No	Pendidikan Tertinggi	Agustus 2018
1	Tidak sekolah/belum tamat/SD	30.906 Jiwa
2	SLTP	28.376 Jiwa
3	SMTA Umum	73.130 Jiwa
4	SMTA Kejuruan	35.324 Jiwa
5	Diploma I/II/III/Akademi	3.649 Jiwa
6	Universitas	21.416 Jiwa
	Total	192.801 Jiwa

Sumber: Data Olahan, BPS 2019

Dilihat pada Tabel 1 di atas tingkat pengangguran tertinggi berada pada Jenjang Pendidikan SMTA Umum yang berjumlah 73.130 jiwa, sedangkan tingkat pengangguran terendah berada pada Jenjang Pendidikan Diploma I/II/III/Akademi yang berjumlah 3.649 Jiwa. Saat ini sangat penting bagi pihak Universitas dan perguruan tinggi untuk mendorong dan mengubah pola pikir mahasiswa agar setelah lulus kuliah bukan untuk mencari pekerjaan, tetapi dapat mengembangkan potensinya dibidang wirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha yang tercermin dari Sikap, Norma subjektif, Efikasi Diri, Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi diyakini mendorong minat wirausaha mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G. Agung Artha Kusuma (2016) "Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha" menunjukkan bahwa sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Handaru, (2014) "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri di Jakarta)" Sikap, norma subjektif, dan efikasi diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa MM FE UNJ. Praswati, (2014) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta" hasil dari penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha adalah variabel keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Dan variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisa pengaruh Sikap terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (2) Untuk menganalisa pengaruh Norma Subjektif terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (3) Untuk menganalisa pengaruh Efikasi Diri terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (4) Untuk menganalisa pengaruh Harga Diri terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (5) Untuk menganalisa pengaruh Tantangan Pribadi terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (6) Untuk menganalisa pengaruh Keinginan Menjadi Bos terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (7) Untuk menganalisa pengaruh Inovasi terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (8) Untuk menganalisa pengaruh Kepemimpinan, terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (9) Untuk menganalisa pengaruh Fleksibilitas , terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (10) Untuk menganalisa pengaruh Keuntungan , terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (11) Untuk menganalisa pengaruh

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

Pendidikan Kewirausahaan ,terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (12) Untuk menganalisa pengaruh Motivasi ,terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Wirausaha

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan (Fu'adi,& Fadli, 2009).

Sikap

Ada tidaknya jiwa entrepreneurship pada diri seseorang merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan karena hal tersebut merupakan batasan suatu sikap individu dalam memulai untuk menjadi seorang wirausahawan (Widayat, 2011). Sikap merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sukses. Indikator Sikap menurut Suryana, (2011: 3) antara lain: a) Penuh percaya diri, b) Memiliki inisiatif, c) Memiliki jiwa kepemimpinan, d) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.

Norma Subjektif

Malebana et al. (2015) menyatakan norma subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arah atau saran dari orang sekitarnya untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan. Norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang disekitarnya yang berpengaruh, baik perorangan maupun kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Indikator Norma Subjektif Menurut Andika et al., (2012) sebagai berikut : a) keyakinan dukungan dari keluarga dalam memulai usaha, b) keyakinan dukungan teman dalam usaha, c) keyakinan dukungan dari dosen, d) keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha yang sukses, e) keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting.

Efikasi Diri

Nursito (2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian diri terhadap kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri sendiri, mampu menyelesaikannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Indikator Efikasi Diri menurut Gaddam, (2008) yaitu : a) Kepercayaan diri mengelola usaha, b) Kepemimpinan sumber daya manusia, c) Kematangan mental dalam memulai usaha, d) Memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha, e) Kemampuan memulai usaha.

Harga Diri

Widiharto, A. C. Sandjaja, S. S, & Erian. jcy, (2010) Menyebutkan bahwa harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri kita sendiri sebagai manusia berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan akan bagaimana diri kita. Indikator Harga Diri Menurut Bhandari, (2006) yaitu : a) lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri, b) lebih percaya diri jika punya usaha sendiri, c) lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.

Tantangan Pribadi

Suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan sesuatu, salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat oleh masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya (Bhandari, 2006). Indikator tantangan pribadi menurut Bhandari, (2006) yaitu : a) ingin mencoba hal-hal baru, b) menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju, c) melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain.

Keinginan Menjadi Bos

Seseorang sering kali mempunyai keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti. Sehingga bisa mempunyai usaha sendiri yang nantinya dapat bebas mengelolah dan bisa mengembangkan usaha itu sendiri (Bhandari, 2006). Indikator keinginan menjadi bos menurut (Bhandari, 2006) yaitu : a) keinginan mempunyai usaha sendiri, b) keinginan bebas mengelola usaha sendiri, c) ingin bisa mengembangkan usaha sendiri.

Inovasi

Inovasi merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya (Bhandari, 2006). Indikator inovasi menurut Bhandari, (2006) yaitu : a) senang hal-hal yang bersifat kreatif, b) keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain, c) senang melakukan percobaan.

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain yang mana seorang pemimpin mengajak anak buahnya secara suka rela berpartisipasi guna mencapai tujuan organisasi (Bhandari, 2006). Indikator kepemimpinan menurut Bhandari, (2006) yaitu: a) senang berbicara dengan orang banyak, b) ingin menjadi ketua dalam suatu tim, c) keinginan lebih menonjol dari orang lain.

Fleksibilitas

Fleksibilitas ini merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa di atur sendiri (Bhandari, 2006). Indikator Fleksibilitas menurut Bhandari, (2006) yaitu : a) senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat, b) tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur, c) tidak suka terikat akan sesuatu.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari mem-buka usaha sendiri memicu seseorang untuk berwirausaha seperti kontrol finansial yang bebas dalam mengelolah keuangan merasa sebagai kekayaan milik sendiri. Ingin mengembangkan konsep usaha sendiri yang menghasilkan keuntungan (Bhandari, 2006). Indikator Keuntungan menurut Bhandari, (2006): a) keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri, b) keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri, c) keinginan mengembangkan usaha sendiri.

Pendidikan Kewirausahaan

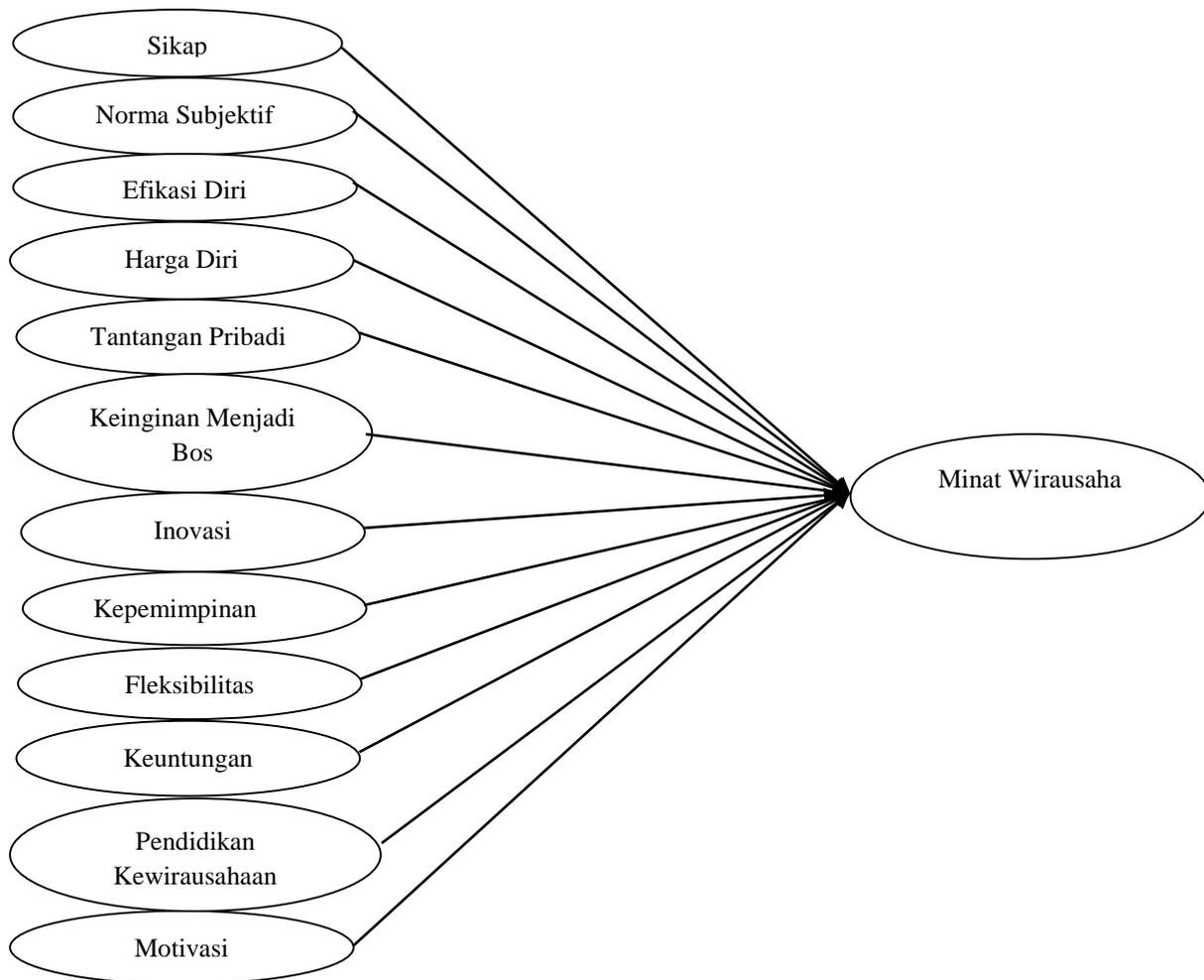
Lestari, (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Indikator pendidikan kewirausahaan Budiarti, (2012), dan Bukirom et al, (2014) : 1) Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha. 2) Program Pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewriausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. 3) Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marantika, (2019) bahwa sistem pendidikan formal di tingkat SMK perlu diperhatikan agar tujuan pendidikan di Sekolah SMK diarahkan untuk menghasilkan siswa yang inovatif yang dapat menggunakan ilmunya atau pengetahuannya didalam mencari pekerjaannya agar sesuai dengan bidang ilmunya di Sekolah.

Motivasi

Menurut Djaslim Saladin, (2010:61) motivasi adalah suatu dorongan yang cukup kuat yang mendesak untuk mengarahkan seseorang agar dapat memenuhi kepuasan terhadap kebutuhan. Indikator Motivasi menurut Suryana, (2011) Adanya semangat, 2) Kreatifitas, 3) Inovatif, 4) Adanya keberanian Mengambil Resiko.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang permasalahan, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka: (1) Sikap berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (2) Norma Subjektif berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (3) Efikasi Diri berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (4) Harga Diri berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (5) Tantangan Pribadi berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (6) Keinginan Menjadi Bos berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (7) Inovasi berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (8) Kepemimpinan berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (9) Fleksibilitas berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (10) Keuntungan berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (11) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. (12) Motivasi berpengaruh terhadap minat Wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penarikan Sampel

Penelitian dilakukan pada Mahasiswa/I STIE & STIKOM Pelita Indonesia Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 78-88 Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan mulai November 2019 s/d Januari 2020. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil yang akan diteliti. Kriteria responden atau sampel yang akan dipilih adalah mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu: Diketahui jumlah populasi sebanyak 455 orang, maka perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{455}{1 + 455 (0,05)^2}$$

$$n = 212 \approx 215 \text{ orang}$$

STIE Pelita Indonesia

$$\frac{335}{455} \times 215 = 158 \text{ mahasiswa}$$

STIKOM Pelita Indonesia

$$\frac{120}{455} \times 215 = 57 \text{ mahasiswa}$$

Maka jumlah responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 215 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportionate stratified random sampling dimana populasi memiliki strata secara proporsional (Sugiyono, 2010). Tabel 2 menjelaskan tentang definisi operasional dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Sikap (X_1)	Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana, 2011)	a. Penuh percaya diri b. Memiliki inisiatif c. Memiliki jiwa kepemimpinan d. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan. Menurut Suryana, (2011)	Interval
2.	Norma Subjektif (X_2)	Norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya, dengan indikator keyakinan dukungan dari keluarga dalam memulai usaha, keyakinan dukungan teman dalam usaha, keyakinan dukungan dari dosen, keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha yang sukses, dan keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting (M. dan I. M. Andika, 2012)	a. keyakinan dukungan dari keluarga dalam memulai usaha b. keyakinan dukungan teman dalam usaha c. keyakinan dukungan dari dosen d. keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha yang sukses e. keyakinan dukungan dalam usaha dari orang yang dianggap penting Menurut (M. dan I. M. Andika, 2012)	Interval
3.	Efikasi Diri (X_3)	Efikasi diri menurut (Wardoyo, 2012) merupakan kepercayaan seseorang tentang kesempatannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai target.	a. Magnitude (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. b. Strength (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas	Interval

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

			<p>kemampuan yang dimiliki.</p> <p>c. Generality (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.</p> <p>(Melyana, I. P., Rusdarti, Pujiati, 2015)</p> <p>a. Kepercayaan diri mengelola usaha</p> <p>b. Kepemimpinan sumber daya manusia</p> <p>c. Kematangan mental dalam memulai usaha</p> <p>d. Memiliki keyakinan yang teguh dalam memulai usaha</p> <p>e. Kemampuan memulai usaha</p>		
			Menurut (Gaddam, 2008)		
4.	Harga (X4)	Diri	<p>Widiharto, A. C. Sandjaja, S. S, & Erian. jcy, (2010) Menyebutkan bahwa harga diri merupakan penilaian atau perasaan mengenai diri kita sendiri sebagai manusia berdasarkan penerimaan akan diri dan tingkah laku sendiri, maupun berdasarkan keyakinan akan bagaimana diri kita.</p>	<p>a. lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri</p> <p>b. lebih percaya diri jika punya usaha sendiri</p> <p>c. lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan.</p> <p>(Bhandari, 2006)</p>	Interval
5.	Tantangan Pribadi (X5)		<p>Suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan sesuatu, salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat oleh masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya (Bhandari, 2006).</p>	<p>a. ingin mencoba hal-hal baru,</p> <p>b. menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju</p> <p>c. melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain</p> <p>(Bhandari, 2006)</p>	Interval
6.	Keinginan Menjadi Bos (X6)		<p>Seseorang sering kali mempunyai keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti. Sehingga bisa mempunyai usaha sendiri yang nantinya dapat bebas mengelola dan bisa mengembangkan usaha itu sendiri (Bhandari, 2006).</p>	<p>a. keinginan mempunyai usaha sendiri</p> <p>b. keinginan bebas mengelola usaha sendiri</p> <p>c. ingin bisa mengembangkan usaha sendiri</p> <p>(Bhandari, 2006)</p>	Interval
7.	Inovasi (X7)		<p>Inovasi merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi ber-</p>	<p>a. senang hal-hal yang bersifat kreatif</p> <p>b. keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain</p>	Interval

		beda dari yang lainnya (Bhandari, 2006).	c. senang melakukan percobaan. (Bhandari, 2006)	
8.	Kepemimpinan (X8)	Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain yang mana seorang pemimpin mengajak anak buahnya secara suka rela berpartisipasi guna mencapai tujuan organisasi (Bhandari, 2006).	a. senang berbicara dengan orang banyak, b. ingin menjadi ketua dalam suatu tim c. keinginan lebih menonjol dari orang lain. (Bhandari, 2006)	Interval
9.	Fleksibilitas (X9)	Fleksibilitas ini merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa di atur sendiri (Bhandari, 2006).	a. senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat, b. tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur c. tidak suka terikat akan sesuatu. (Bhandari, 2006)	Interval
10.	Keuntungan (X10)	Keuntungan yang diperoleh dari mem-buka usaha sendiri memicu seseorang untuk berwirausaha seperti kontrol finansial yang bebas dalam mengelolah keuangan merasa sebagai kekayaan milik sendiri. Ingin mengembangkan konsep usaha sendiri yang menghasilkan keuntungan (Bhandari, 2006).	a. keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri, b. keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri c. keinginan mengembangkan usaha sendiri (Bhandari, 2006)	Interval
11.	Pendidikan Kewirausahaan (X11)	Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Jamal Ma'mur Asmani: 2011).	a. Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha. b. Program Pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewriausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. c. Program pendidikan kewirausahaan	Interval

		tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada. (Budiarti (2012))	
12. Motivasi (X12)	Menurut Djaslim Saladin, (2010:61) motivasi adalah suatu dorongan yang cukup kuat yang mendesak untuk mengarahkan seseorang agar dapat memenuhi kepuasan terhadap kebutuhan	1. Adanya semangat 2. Kreatifitas 3. Inovatif 4. Adanya keberanian Mengambil Resiko (Suryana (2011),	Interval
13. Minat Wirausaha (Y)	Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan (Fu'adi,& Fadli, 2009)	1. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas kewirausahaan. Yaitu memutuskan untuk menyukai aktivitas kewirausahaan. 2. Merasa senang dengan aktivitas kewirausahaan Yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas kewirausahaan. 3. Aktivitas kewirausahaan mempunyai arti penting bagi individu. Yaitu individu merasa bahwa aktivitas kewirausahaan penting bagi hidupnya. 4. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas kewirausahaan. Yaitu minat dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. (Schuk, 2010) a. Eigoal, yaitu menjadi seorang wirausahwan merupakan tujuan profesional b. Eidoventure, yaitu akan mengupayakan segala sesuatu untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri c. Eibusiness, yaitu berharap untuk dapat menciptakan usaha	Interval

baru di masa
mendatang.
(Silvia, 2013)

Sumber : Data Olahan, 2019

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan Kuesioner dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Data yang akan diperoleh melalui instrument pengumpulan data harus mempunyai tingkat akurasi yang tinggi, sehingga instrument penelitian yang digunakan harus valid. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika menggunakan angket untuk pengumpulan data penelitian, maka butir-butir pernyataan yang disusun pada angket tersebut menjadi alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Jika nilai validitas tiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 atau $r \geq 0,30$ maka butir-butir pernyataan tersebut dianggap valid (Sugiyono, 2009)

Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, 2010:164), instrument yang berbentuk multiple choice (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Chronch Alpha. Jika nilai Reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha \geq 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel indenpenden dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dapat digunakan grafik Normal P-Plot of Regression Stand. Model regresi yang baik adalah bila distribusinya normal atau mendekati normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot, yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolonieritas

Menurut Husein Umar, 2011:177) Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 .

Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2009) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \beta_9X_9 + \beta_{10}X_{10} + \beta_{11}X_{11} + \beta_{12}X_{12} + \epsilon$

Uji Model

Uji F

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dengan 5% maka H_0 ditolak, artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan 5% maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel Dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pada penelitian ini menurut Ghozali, 2011:98) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang ditunjukkan adalah $H_1 : b_i \neq 0$: ada pengaruh.

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden STIE

Demografi	Kategori	Frekuensi	(%)
Usia	Dibawah 18 Tahun	-	-
	19-21 Tahun	79	50 %
	22-24 Tahun	77	48.7 %
	Diatas 25 Tahun	2	1.3 %
	Total	158	100%
Agama	Islam	44	27.8 %
	Kristen	62	39.2 %
	Katholik	8	5.1 %
	Hindu	-	-
	Budha	42	26.6 %
	Konghucu	2	1.3 %
	Total	158	100%
Etnis	Batak	61	38.6 %
	Jawa	2	1.3 %
	Mandailing	2	1.3 %
	Melayu	10	6.3 %
	Minang	28	17.7 %
	Nias	2	1.3 %
	Tionghoa	53	33.5 %
	Total	158	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	30.4 %
	Perempuan	110	69.6 %
	Total	158	100%
Pendidikan Terakhir	D3 Akuntansi	4	2.5 %
	MA	1	0.6 %
	S1 Manajemen	1	0.6 %
	SMA	121	76.6 %
	SMK	31	19.6 %
	Total	158	100 %
Institusi Perguruan Tinggi	STIE	158	73.5 %
	STIKOM	57	26.5 %
	Total	215	100%
Program Studi	Akuntansi	72	45.6 %
	Manajemen	86	54.4 %
	Total	158	100%
Angkatan Kuliah	2016	158	100 %
	Total	158	100%
Pekerjaan	Administrasi	17	10.8 %
	Belum bekerja	6	3.8 %
	Guru TK	1	0.6 %
	Mahasiswa	120	75.9 %
	Marketing	2	1.3 %
	Swasta	10	6.3 %
	Wiraswasta	2	1.3 %
	Total	158	100%
Pekerjaan yang ingin diwujudkan kedepannya	Anggota DPRD	1	0.6 %
	CEO	5	3.2 %
	Pegawai BUMN	11	7.0 %
	Pegawai Swasta	6	3.8 %
	PNS	13	8.2 %
	Wirausaha	122	77.2 %
Total	158	100%	
Penghasilan perbulan	<2,5 Juta	20	12.7 %

	>3,5 Juta	4	2.5 %
	2,5 Juta - 3,5 Juta	23	14.6 %
	Belum bekerja	111	70.3 %
	Total	158	100%
Pekerjaan orang tua	Alm	2	1.3 %
	Buruh bangunan	2	1.3 %
	Pegawai Swasta	53	33.5 %
	PNS	7	4.4 %
	POLRI	2	1.3 %
	Tani	9	5.7 %
	Tidak Bekerja	6	3.8 %
	TNI-AD	1	0.6 %
	Wiraswasta	73	46.2 %
	Wirausaha	3	1.9 %
	Total	158	100%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa karakteristik responden terbanyak usia 19-21 tahun jumlah responden sebanyak 79 orang. Sedangkan responden dengan menganut agama Kristen lebih banyak dengan jumlah 62 orang. Sedangkan responden yang terendah menganut agama Konghucu sebanyak 2 orang. Dilihat responden dengan etnis Batak yang terbanyak sebanyak 61 orang, sedangkan yang terendah responden dengan etnis Jawa, Mandailing, dan Nias sebanyak 2 orang. Dilihat responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 48 orang. Sedangkan responden perempuan berjumlah 110 orang. Responden dengan pendidikan terakhir SMA yang terbanyak dengan 121 orang. Institusi STIE sebanyak 158 orang. Responden dengan program studi manajemen sebanyak 86 orang. Responden pada angkatan 2016 yang menjadi objek penelitian, respondennya sebanyak 158 orang. Pekerjaan responden terbanyak yaitu mahasiswa dengan 120 orang. Pekerjaan yang ingin diwujudkan kedepan mayoritas menjadi seorang wirausaha dengan jumlah 122 orang.

Tabel 4. Karakteristik Responden STIKOM

Demografi	Kategori	Frekuensi	(%)
Usia	Dibawah 18 Tahun	-	-
	19-21 Tahun	29	50.9
	22-24 Tahun	28	49.1
	Diatas 25 Tahun	-	-
	Total	57	100%
Agama	Islam	10	17.5 %
	Kristen	27	47.4
	Katholik	6	10.5 %
	Hindu	-	-
	Budha	14	24.6 %
	Konghucu	-	-
Total	57	100%	
Etnis	Batak	30	52.6 %
	Jawa	-	-
	Mandailing	-	-
	Melayu	6	10.5 %
	Minang	4	7.0 %
	Nias	2	3.5 %
	Tionghoa	15	26.3 %
Total	57	100%	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	44	77.2 %
	Perempuan	13	22.8 %
	Total	57	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	38	66.7 %
	SMK	19	33.3 %
	Total	57	100 %
Program Studi	Sistem Informasi	29	50.9 %
	Teknik Informatika	28	49.1 %

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

	Total	57	100%
Angkatan Kuliah	2016	57	100 %
	Total	57	100%
Pekerjaan	Administrasi	10	17.5 %
	Mahasiswa	34	59.6 %
	Marketing	2	3.5 %
	Swasta	11	19.3 %
	Total	57	100 %
Pekerjaan yang ingin diwujudkan kedepannya	Pegawai BUMN	5	8.8 %
	PNS	11	19.3 %
	Programmer	15	26.3 %
	Wirausaha	26	45.6 %
	Total	57	100 %
Penghasilan perbulan	<2,5 Juta	3	5.3 %
	2,5 Juta - 3,5 Juta	20	35.1 %
	Belum bekerja	34	59.6 %
	Total	57	100 %
Pekerjaan orang tua	Pegawai Swasta	19	33.3 %
	Tani	4	7.0 %
	Tidak bekerja	6	10.5 %
	Wiraswasta	28	49.1 %
	Total	57	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa karakteristik responden terbanyak usia 19-21 tahun jumlah responden sebanyak 29 orang. Sedangkan responden dengan menganut agama Kristen lebih banyak dengan jumlah 27 orang. Sedangkan responden yang terendah menganut agama Katholik sebanyak 6 orang. Dilihat responden dengan etnis Batak yang terbanyak sebanyak 30 orang, sedangkan yang terendah responden dengan etnis Nias sebanyak 2 orang. Dilihat responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 44 orang. Sedangkan responden perempuan berjumlah 13 orang. Responden dengan pendidikan terakhir SMA yang terbanyak dengan 38 orang. Institusi STIE sebanyak 57 orang. Responden dengan program studi Sistem Informasi sebanyak 29 orang. Responden pada angkatan 2016 yang menjadi objek penelitian, respondennya sebanyak 57 orang. Pekerjaan responden terbanyak yaitu mahasiswa dengan 34 orang. Pekerjaan yang ingin diwujudkan kedepan mayoritas menjadi seorang wirausaha dengan jumlah 26 orang.

Analisis Tingkat Pengaruh Variabel Sikap

Dengan menggunakan 10 item pernyataan mengenai sikap pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi adalah dimana Saya yakin bahwa potensi dan kemampuan saya dapat membuat saya sukses dengan rata-rata 4.23. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Berani menerima tantangan dan peluang bisnis adalah faktor paling menentukan gagal atau suksesnya wirausahawan dengan rata-rata 3.84. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya akan memanfaatkan peluang bisnis disekitar lingkungan dengan rata-rata 4.04. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Berani menerima tantangan dan peluang bisnis adalah faktor paling menentukan gagal atau suksesnya wirausahawan dengan rata-rata 3.4. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Sikap merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Norma Subjektif

Dengan menggunakan 5 item pernyataan mengenai Norma Subjektif pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi adalah dimana pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan Para pengusaha sukses memotivasi saya untuk berwirausaha dengan rata-rata 4.28. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Keluarga mendukung saya untuk berwirausaha dengan rata-rata 3.85. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Teman-teman mendukung saya untuk berwirausaha dengan rata-rata 4.49. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Para dosen mendukung saya untuk berwirausaha dengan rata-rata 3.96. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Norma Subjektif merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Efikasi Diri

Dengan menggunakan 10 item pernyataan mengenai Efikasi Diri pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya mempunyai kemampuan untuk mulai berwirausaha dengan rata-rata 4.15. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya merasa percaya diri dapat mengelola usaha dengan rata-rata 3.89. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya mempunyai kemampuan untuk mulai berwirausaha dengan rata-rata 3.82. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya merasa mempunyai kematangan mental untuk mulai berwirausaha dengan rata-rata 3.26. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Efikasi Diri merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Harga Diri

Dengan menggunakan 5 item pernyataan mengenai Harga Diri pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya merasa memiliki harga diri jika mempunyai usaha sendiri dengan rata-rata 4.13. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya menganggap bahwa menjadi wirausahawan lebih dihargai di masyarakat dengan rata-rata 3.99. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya lebih percaya diri jika punya usaha sendiri dengan rata-rata 3.7. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Untuk memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat maka saya akan menjadi wirausahawan dengan rata-rata 3.39. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Harga Diri merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Tantangan Pribadi

Dengan menggunakan 4 item pernyataan mengenai Tantangan Pribadi pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya ingin melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan orang lain dengan rata-rata 4.34. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju seperti berwirausaha dengan rata-rata 4.15 dan pada pernyataan Saya akan selalu mencari cara kreatif untuk sukses berwirausaha dengan rata-rata 4.15. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan Saya akan selalu mencari cara kreatif untuk sukses berwirausaha dengan rata-rata 3.88. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Dengan berwirausaha saya ingin mencoba hal-hal baru dengan rata-rata 3.54. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Tantangan Pribadi merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Keinginan Menjadi Bos

Dengan menggunakan 4 item pernyataan mengenai Keinginan Menjadi Bos pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya ingin bisa mengembangkan usaha sendiri dengan rata-rata 4.34. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya ingin memimpin dan membawa usaha menjadi sukses dengan rata-rata 4.16. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan Saya berkeinginan bebas mengelola usaha sendiri dengan rata-rata 4.12. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya berkeinginan mempunyai usaha sendiri dengan rata-rata 3.86. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Keinginan Menjadi Bos merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Inovasi

Dengan menggunakan 4 item pernyataan mengenai Inovasi pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya senang melakukan percobaan dengan rata-rata 4.42. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya selalu mencoba menghasilkan hal-hal baru dengan rata-rata 4.16. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan Saya senang melakukan percobaan dengan rata-rata 3.88. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya memiliki kemampuan kreatif dengan rata-rata 3.6 dan pada pernyataan Saya berkeinginan membuat sesuatu yang berbeda dari yang lain dengan rata-rata 3.6. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Inovasi merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Kepemimpinan

Dengan menggunakan 4 item pernyataan mengenai Kepemimpinan pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya ingin menjadi ketua dalam suatu tim dengan rata-rata 4.14. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya lebih menonjol dari orang lain dengan rata-rata 4.01 dan pada pernyataan Saya dapat mengatur dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis dengan rata-rata 4.01. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya ingin menjadi ketua dalam suatu tim dengan rata-rata 4.26. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya lebih

menonjol dari orang lain dengan rata-rata 3.88. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kepemimpinan merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Fleksibilitas

Dengan menggunakan 3 item pernyataan mengenai Fleksibilitas pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya tidak suka terikat akan sesuatu dengan rata-rata 4.15. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat dengan rata-rata 3.94. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat dengan rata-rata 3.51. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur dengan rata-rata 3.33. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Fleksibilitas merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Keuntungan

Dengan menggunakan 3 item pernyataan mengenai Keuntungan pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya ingin mengembangkan usaha sendiri dengan rata-rata 4.31. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya berkeinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri dengan rata-rata 4.13. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya ingin mengembangkan usaha sendiri dengan rata-rata 4.05. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya berkeinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri dengan rata-rata 3.75. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Keuntungan merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Dengan menggunakan 8 item pernyataan mengenai Pendidikan Kewirausahaan pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Proses pembelajaran MK kewirausahaan diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku agar memiliki pemikiran kewirausahaan dengan rata-rata 4.08. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya memiliki pola pikir seperti seorang entrepreneur setelah/saat saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan dengan rata-rata 3.79. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang diperoleh dari pendidikan non-formal; pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain merupakan faktor penting untuk menjalankan bisnis dengan rata-rata 3.98. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Proses MK kewirausahaan berisi penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu dengan rata-rata 3.61. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Variabel Motivasi

Dengan menggunakan 5 item pernyataan mengenai Motivasi pada STIE, dapat terlihat indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya adalah pribadi yang kreatif, segala potensi dan kemampuan akan saya gunakan dalam menjalankan bisnis dengan rata-rata 4.33. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya berani menerima tantangan dalam bisnis yang akan saya jalankan dengan rata-rata 3.96. Untuk STIKOM indikator yang memiliki nilai indeks tertinggi pada pernyataan Saya adalah pribadi yang kreatif, segala potensi dan kemampuan akan saya gunakan dalam menjalankan bisnis dengan rata-rata 4.11. Sedangkan pernyataan terendah terdapat pada pernyataan Saya berani menerima tantangan dalam bisnis yang akan saya jalankan dengan rata-rata 3.3. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Motivasi merupakan variabel yang dinilai baik oleh responden dalam penelitian ini.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas terhadap instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 5. Uji Validitas STIE

	Pernyataan	Corrected - Item Total Correlation	Keterangan
Variabel Sikap (X1)	X1.1	0.801	Valid
	X1.2	0.762	Valid
	X1.3	0.750	Valid
	X1.4	0.784	Valid
	X1.5	0.772	Valid
	X1.6	0.756	Valid
	X1.7	0.754	Valid

	X1.8	0.755	Valid
	X1.9	0.753	Valid
	X1.10	0.601	Valid
Variabel Norma Subjektif (X2)	X2.1	0.647	Valid
	X2.2	0.681	Valid
	X2.3	0.686	Valid
	X2.4	0.695	Valid
	X2.5	0.671	Valid
Variabel Efikasi Diri (X3)	X3.1	0.680	Valid
	X3.2	0.638	Valid
	X3.3	0.649	Valid
	X3.4	0.681	Valid
	X3.5	0.681	Valid
	X3.6	0.688	Valid
	X3.7	0.667	Valid
	X3.8	0.661	Valid
	X3.9	0.704	Valid
	X3.10	0.663	Valid
Variabel Harga Diri (X4)	X4.1	0.724	Valid
	X4.2	0.681	Valid
	X4.3	0.677	Valid
	X4.4	0.647	Valid
	X4.5	0.680	Valid
Variabel Tantangan Pribadi (X5)	X5.1	0.736	Valid
	X5.2	0.778	Valid
	X5.3	0.737	Valid
	X5.4	0.734	Valid
Variabel Keinginan Menjadi Bos (X6)	X6.1	0.673	Valid
	X6.2	0.680	Valid
	X6.3	0.737	Valid
	X6.4	0.713	Valid
Variabel Inovasi (X7)	X7.1	0.596	Valid
	X7.2	0.586	Valid
	X7.3	0.593	Valid
	X7.4	0.604	Valid
Variabel Kepemimpinan (X8)	X8.1	0.660	Valid
	X8.2	0.668	Valid
	X8.3	0.672	Valid
	X8.4	0.679	Valid
Variabel Fleksibilitas (X9)	X9.1	0.586	Valid
	X9.2	0.594	Valid
	X9.3	0.619	Valid
Variabel Keuntungan (X10)	X10.1	0.622	Valid
	X10.2	0.653	Valid
	X10.3	0.603	Valid
Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X11)	X11.1	0.586	Valid
	X11.2	0.593	Valid
	X11.3	0.602	Valid
	X11.4	0.632	Valid
	X11.5	0.637	Valid
	X11.6	0.637	Valid
	X11.7	0.606	Valid
	X11.8	0.601	Valid
Variabel Motivasi (X12)	X12.1	0.702	Valid
	X12.2	0.710	Valid
	X12.3	0.717	Valid
	X12.4	0.729	Valid
	X12.5	0.664	Valid

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

Variabel Minat Wirausaha (Y)	Y.1	0.624	Valid
	Y.2	0.626	Valid
	Y.3	0.631	Valid
	Y.4	0.632	Valid
	Y.5	0.614	Valid
	Y.6	0.620	Valid
	Y.7	0.634	Valid
	Y8	0.633	Valid
	Y9	0.632	Valid
	Y.10	0.641	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Olahan)

Tabel 5 menunjukkan semua item pernyataan untuk variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Efikasi Diri (X3), Harga Diri (X4), Tantangan Pribadi (X5), Keinginan Menjadi Bos (X6), Inovasi (X7), Kepemimpinan (X8), Fleksibilitas (X9), Keuntungan (X10), Pendidikan Kewirausahaan (X11), Motivasi (X12) dan Minat Wirausaha (Y) mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,30, dengan demikian berarti item pernyataan pada variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12 dan Y tersebut sudah valid untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 6. Uji Validitas STIKOM

	Pernyataan	Corrected - Item Total Correlation	Keterangan
Variabel Sikap (X1)	X1.1	0.798	Valid
	X1.2	0.856	Valid
	X1.3	0.834	Valid
	X1.4	0.806	Valid
	X1.5	0.809	Valid
	X1.6	0.832	Valid
	X1.7	0.790	Valid
	X1.8	0.805	Valid
	X1.9	0.783	Valid
	X1.10	0.752	Valid
Variabel Norma Subjektif (X2)	X2.1	0.746	Valid
	X2.2	0.794	Valid
	X2.3	0.736	Valid
	X2.4	0.730	Valid
	X2.5	0.684	Valid
Variabel Efikasi Diri (X3)	X3.1	0.730	Valid
	X3.2	0.687	Valid
	X3.3	0.732	Valid
	X3.4	0.748	Valid
	X3.5	0.757	Valid
	X3.6	0.753	Valid
	X3.7	0.777	Valid
	X3.8	0.779	Valid
	X3.9	0.760	Valid
	X3.10	0.769	Valid
Variabel Harga Diri (X4)	X4.1	0.685	Valid
	X4.2	0.739	Valid
	X4.3	0.730	Valid
	X4.4	0.692	Valid
	X4.5	0.681	Valid
	X5.1	0.691	Valid

Variabel Tantangan Pribadi (X5)	X5.2	0.670	Valid
	X5.3	0.670	Valid
	X5.4	0.751	Valid
Variabel Keinginan Menjadi Bos (X6)	X6.1	0.751	Valid
	X6.2	0.805	Valid
	X6.3	0.796	Valid
	X6.4	0.791	Valid
Variabel Inovasi (X7)	X7.1	0.748	Valid
	X7.2	0.760	Valid
	X7.3	0.780	Valid
	X7.4	0.759	Valid
Variabel Kepemimpinan (X8)	X8.1	0.759	Valid
	X8.2	0.789	Valid
	X8.3	0.729	Valid
	X8.4	0.757	Valid
Variabel Fleksibilitas (X9)	X9.1	0.554	Valid
	X9.2	0.553	Valid
	X9.3	0.540	Valid
Variabel Keuntungan (X10)	X10.1	0.630	Valid
	X10.2	0.642	Valid
	X10.3	0.684	Valid
Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X11)	X11.1	0.772	Valid
	X11.2	0.804	Valid
	X11.3	0.743	Valid
	X11.4	0.747	Valid
	X11.5	0.756	Valid
	X11.6	0.726	Valid
	X11.7	0.760	Valid
	X11.8	0.745	Valid
Variabel Motivasi (X12)	X12.1	0.666	Valid
	X12.2	0.697	Valid
	X12.3	0.763	Valid
	X12.4	0.747	Valid
	X12.5	0.669	Valid
Variabel Minat Wirausaha (Y)	Y.1	0.788	Valid
	Y.2	0.752	Valid
	Y.3	0.648	Valid
	Y.4	0.740	Valid
	Y.5	0.665	Valid
	Y.6	0.835	Valid
	Y.7	0.751	Valid
	Y.8	0.739	Valid
	Y.9	0.757	Valid
	Y.10	0.828	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Olahan)

Tabel 6 menunjukkan semua item pernyataan untuk variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Efikasi Diri (X3), Harga Diri (X4), Tantangan Pribadi (X5), Keinginan Menjadi Bos (X6), Inovasi (X7), Kepemimpinan (X8), Fleksibilitas (X9), Keuntungan (X10), Pendidikan Kewirausahaan (X11), Motivasi (X12) dan Minat

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

Wirausaha (Y) mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari 0,30, dengan demikian berarti item pernyataan pada variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12 dan Y tersebut sudah valid untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen pengumpul data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 7 dan 8 di bawah ini.

Tabel 7. Uji Reliabilitas STIE

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap (X1)	0.937	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0.858	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0.908	Reliabel
Harga Diri (X4)	0.861	Reliabel
Tantangan Pribadi (X5)	0.881	Reliabel
Keinginan Menjadi Bos (X6)	0.856	Reliabel
Inovasi (X7)	0.787	Reliabel
Kepemimpinan (X8)	0.837	Reliabel
Fleksibilitas (X9)	0.767	Reliabel
Keuntungan (X10)	0.786	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X11)	0.861	Reliabel
Motivasi (X12)	0.871	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0.890	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Minat Wirausaha (Y) diperoleh hasil bahwa tiap variabel memiliki nilai reliabilitas yang berada diangka $\geq 0,6$. Dengan demikian berarti keseluruhan variabel dalam instrumen penelitian ini reliable.

Tabel 8. Uji Reliabilitas STIKOM

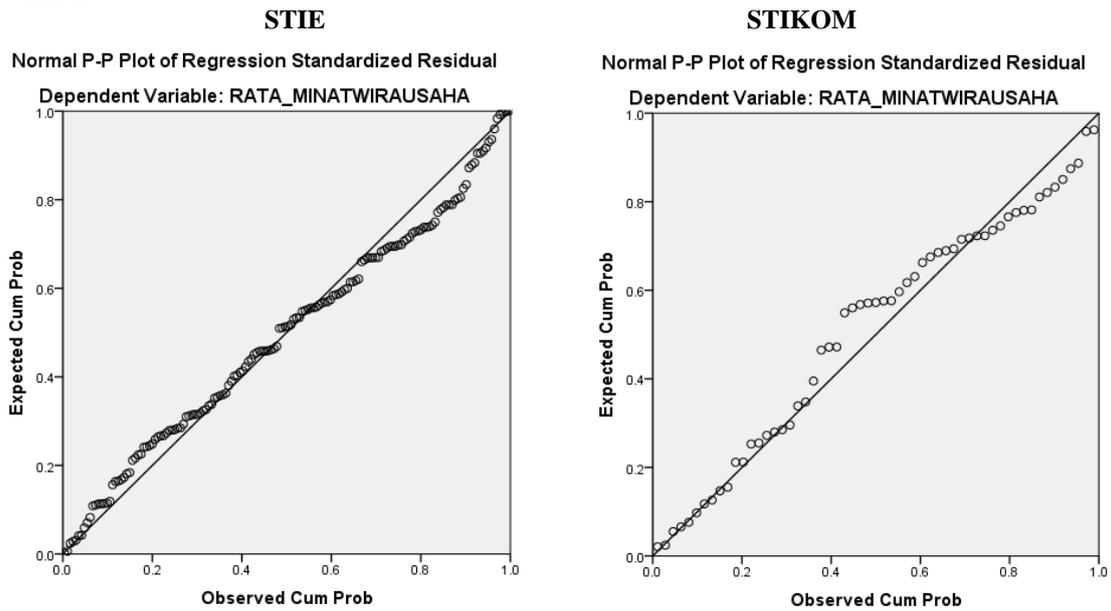
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap (X1)	0.953	Reliabel
Norma Subjektif (X2)	0.883	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0.935	Reliabel
Harga Diri (X4)	0.872	Reliabel
Tantangan Pribadi (X5)	0.852	Reliabel
Keinginan Menjadi Bos (X6)	0.902	Reliabel
Inovasi (X7)	0.887	Reliabel
Kepemimpinan (X8)	0.890	Reliabel
Fleksibilitas (X9)	0.727	Reliabel
Keuntungan (X10)	0.805	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X11)	0.928	Reliabel
Motivasi (X12)	0.872	Reliabel
Minat Wirausaha (Y)	0.934	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas terhadap variabel Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi dan Minat Wirausaha (Y) diperoleh hasil bahwa tiap variabel memiliki nilai reliabilitas yang berada diangka $\geq 0,6$. Dengan demikian berarti keseluruhan variabel dalam instrumen penelitian ini reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

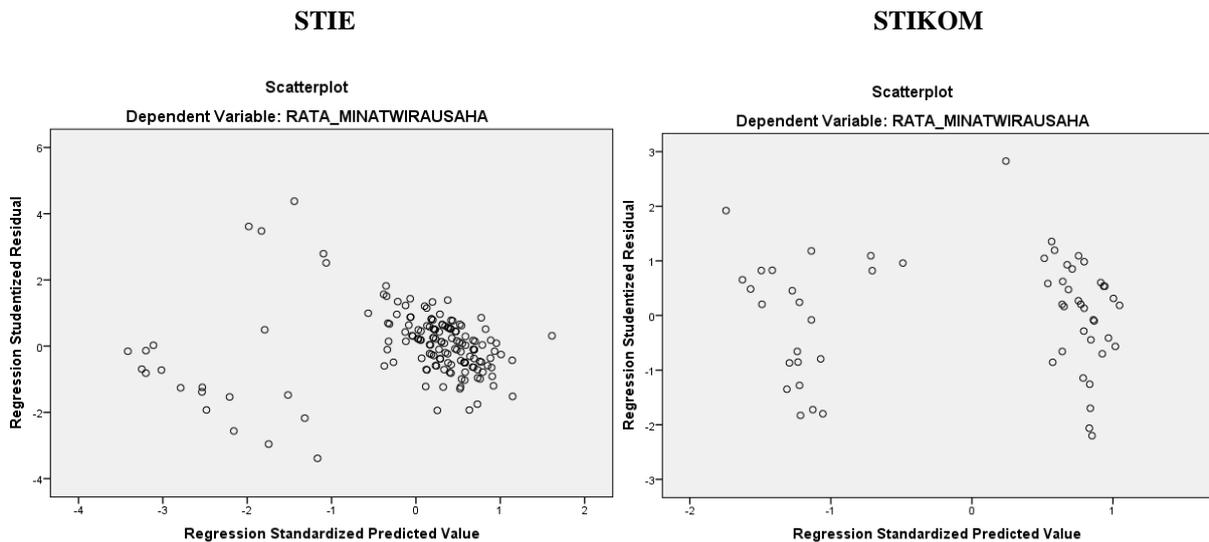


Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot

Dapat dilihat dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS di Gambar 2 bahwa titik yang tersebar pada grafik normal P-Plot mengikuti garis miring (diagonal) maka data tersebut normal dan garisnya tidak melenceng jauh.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Dari Gambar 3, dapat dilihat hasil *scatterplot* dari pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Standardized Predicted Value*, artinya model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

Tabel 9. Uji Multikolinearitas STIE

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap (X_1)	0.752	1.330	Tidak ada Multikolinearitas
Norma subjektif (X_2)	0.530	1.887	Tidak ada Multikolinearitas
Efikasi Diri (X_3)	0.444	2.252	Tidak ada Multikolinearitas
Harga Diri (X_4)	0.262	3.821	Tidak ada Multikolinearitas
Tantangan Pribadi (X_5)	0.239	4.181	Tidak ada Multikolinearitas
Keinginan Menjadi Bos (X_6)	0.233	4.300	Tidak ada Multikolinearitas
Inovasi (X_7)	0.158	6.321	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemimpinan (X_8)	0.216	4.629	Tidak ada Multikolinearitas
Fleksibilitas (X_9)	0.428	2.339	Tidak ada Multikolinearitas
Keuntungan (X_{10})	0.369	2.709	Tidak ada Multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan (X_{11})	0.528	1.895	Tidak ada Multikolinearitas
Motivasi (X_{12})	0.441	2.268	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Dari Tabel 9 terlihat bahwa VIF masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10%. Hal itu berarti persamaan regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 10. Uji Multikolinearitas STIKOM

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sikap (X_1)	0.169	5.912	Tidak ada Multikolinearitas
Norma subjektif (X_2)	0.554	1.804	Tidak ada Multikolinearitas
Efikasi Diri (X_3)	0.228	4.388	Tidak ada Multikolinearitas
Harga Diri (X_4)	0.451	2.217	Tidak ada Multikolinearitas
Tantangan Pribadi (X_5)	0.398	2.510	Tidak ada Multikolinearitas
Keinginan Menjadi Bos (X_6)	0.568	1.761	Tidak ada Multikolinearitas
Inovasi (X_7)	0.223	4.491	Tidak ada Multikolinearitas
Kepemimpinan (X_8)	0.373	2.682	Tidak ada Multikolinearitas
Fleksibilitas (X_9)	0.663	1.508	Tidak ada Multikolinearitas
Keuntungan (X_{10})	0.243	4.112	Tidak ada Multikolinearitas
Pendidikan Kewirausahaan (X_{11})	0.126	7.919	Tidak ada Multikolinearitas
Motivasi (X_{12})	0.156	6.416	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Dari Tabel 10 terlihat bahwa VIF masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10%. Hal itu berarti persamaan regresi pada penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Regresi Linear Berganda STIE

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
(Counstant)	-0.120	0.336
Sikap (X_1)	0.133	0.052
Norma subjektif (X_2)	0.018	0.053
Efikasi Diri (X_3)	0.162	0.071
Harga Diri (X_4)	0.109	0.082
Tantangan Pribadi (X_5)	0.014	0.078
Keinginan Menjadi Bos (X_6)	-0.107	0.087
Inovasi (X_7)	0.473	0.132
Kepemimpinan (X_8)	-0.058	0.084
Fleksibilitas (X_9)	0.169	0.058
Keuntungan (X_{10})	-0.003	0.068
Pendidikan Kewirausahaan (X_{11})	0.030	0.059
Motivasi (X_{12})	0.078	0.059

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha secara parsial maupun secara simultan pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

Berdasarkan pada Tabel 11 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah : $Y = -0.120 + 0.133X_1 + 0.018X_2 + 0.162X_3 + 0.109X_4 + 0.014X_5 - 0.107X_6 + 0.473X_7 - 0.058X_8 + 0.169X_9 - 0.003X_{10} + 0.030X_{11} + 0.078X_{12} + e$

Tabel 12. Regresi Linear Berganda STIKOM

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0.056	0.245
Sikap (X ₁)	0.023	0.094
Norma subjektif (X ₂)	-0.052	0.049
Efikasi Diri (X ₃)	0.137	0.087
Harga Diri (X ₄)	-0.012	0.060
Tantangan Pribadi (X ₅)	0.052	0.062
Keinginan Menjadi Bos (X ₆)	0.123	0.052
Inovasi (X ₇)	0.261	0.075
Kepemimpinan (X ₈)	0.064	0.063
Fleksibilitas (X ₉)	0.001	0.042
Keuntungan (X ₁₀)	-0.024	0.078
Pendidikan Kewirausahaan (X ₁₁)	0.335	0.103
Motivasi (X ₁₂)	0.052	0.098

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Berdasarkan pada Tabel 12 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah : $Y = 0.056 + 0.023X_1 - 0.052X_2 + 0.137X_3 - 0.012X_4 + 0.052X_5 + 0.123X_6 + 0.261X_7 + 0.064X_8 + 0.001X_9 - 0.024X_{10} + 0.335X_{11} + 0.052X_{12} + e$

Uji Kelayakan Model

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji kebenaran hubungan antara variabel-variabel *independent* yang ada pada model regresi digunakan analisis uji-F (ANOVA). Analisis uji-F ini dilakukan untuk membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 13. Uji Simultan (Uji F) STIE

Model	ANOVA			
	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Keterangan
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ , X ₆ , X ₇ , X ₈ , X ₉ , X ₁₀ , X ₁₁ , X ₁₂ terhadap Y	21.249	1.85	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Hasil pengujian di Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai sebesar F_{hitung} sebesar 21.249 > F_{tabel} sebesar 1.85 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < α dan bernilai signifikan pada $\alpha = 0.05$ yang artinya secara bersama-sama, Sikap, Norma subjektif, Efikasi Diri, Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Minat Wirausaha dan model penelitian dapat diterima.

Tabel 14. Uji Simultan (Uji F) STIKOM

Model	ANOVA			
	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig	Keterangan
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅ , X ₆ , X ₇ , X ₈ , X ₉ , X ₁₀ , X ₁₁ , X ₁₂ terhadap Y	41.615	2.01	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Hasil pengujian di Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai sebesar F_{hitung} sebesar 41.615 > F_{tabel} sebesar 2.01 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < α dan bernilai signifikan pada $\alpha = 0.05$ yang artinya secara bersama-sama, Sikap, Norma subjektif, Efikasi Diri, Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

Kewirausahaan, dan Motivasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Minat Wirausaha dan model penelitian dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2), yaitu pengujian untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas secara serentak dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 15. Koefisien Determinasi (R^2) STIE

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.798 ^a	0.637	0.607	0.38167

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Berdasarkan pada Tabel 15 diatas ini menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.607. Hal ini artinya bahwa variasi Minat wirausaha dijelaskan oleh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi diri, Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi sebesar 60.7 %, sedangkan sisanya sebesar 39.3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam model.

Tabel 16. Koefisien Determinasi (R^2) STIKOM

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.959 ^a	0.919	0.897	0.25130

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan)

Berdasarkan pada Tabel 16 diatas ini menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.897. Hal ini artinya bahwa variasi Minat wirausaha dijelaskan oleh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi diri, Harga Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan Menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi sebesar 89.7 %, sedangkan sisanya sebesar 10.3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam model.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan terikat. Hipotesis pengujian parsial adalah : $H_0 : H_i = 0$ (berarti tidak ada pengaruh parsial signifikan dari X terhadap Y) $H_a : H_i \neq 0$ (berarti ada pengaruh parsial signifikan dari X terhadap Y).

Tabel 17. Uji Parsial (Uji T) STIE

Coefficients ^a					
No	Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Sing	Keterangan
1	Sikap (X_1)	2.533	1.976	0.012	Berpengaruh Signifikan
2	Norma subjektif (X_2)	0.339	1.976	0.735	Tidak Berpengaruh Signifikan
3	Efikasi Diri (X_3)	2.283	1.976	0.024	Berpengaruh Signifikan
4	Harga Diri (X_4)	1.338	1.976	0.183	Tidak Berpengaruh Signifikan
5	Tantangan Pribadi (X_5)	0.185	1.976	0.853	Tidak Berpengaruh Signifikan
6	Keinginan Menjadi Bos (X_6)	-1.233	1.976	0.220	Tidak Berpengaruh Signifikan
7	Inovasi (X_7)	3.573	1.976	0.000	Berpengaruh Signifikan
8	Kepemimpinan (X_8)	-0.690	1.976	0.491	Tidak Berpengaruh Signifikan
9	Fleksibilitas (X_9)	2.935	1.976	0.004	Berpengaruh Signifikan
10	Keuntungan (X_{10})	-0.039	1.976	0.969	Tidak Berpengaruh Signifikan
11	Pendidikan Kewirausahaan (X_{11})	0.508	1.976	0.612	Tidak Berpengaruh Signifikan
12	Motivasi (X_{12})	1.332	1.976	0.185	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan pada Tabel 17 di atas, maka hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:
(1) Pengaruh Sikap terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk

variabel Sikap sebesar $2.533 >$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.012 <$ dari $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima, dengan berarti bahwa variabel Sikap berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (2) Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Norma Subjektif sebesar $0.339 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.735 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_2 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (3) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Efikasi Diri sebesar $2.283 >$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.024 <$ dari $\alpha 0.05$, maka H_3 diterima, dengan berarti bahwa variabel Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (4) Pengaruh Harga Diri terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Harga Diri sebesar $1.338 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.183 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_4 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Harga Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (5) Pengaruh Tantangan Pribadi terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Tantangan Pribadi sebesar $0.185 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.853 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_5 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Tantangan Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (6) Pengaruh Keinginan Menjadi Bos terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Keinginan Menjadi Bos sebesar $-1.233 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.220 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_6 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Keinginan Menjadi Bos tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (7) Pengaruh Inovasi terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Inovasi sebesar $3.573 >$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.000 <$ dari $\alpha 0.05$, maka H_7 diterima, dengan berarti bahwa variabel Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (8) Pengaruh Kepemimpinan terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan sebesar $-0.690 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.491 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_8 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (9) Pengaruh Fleksibilitas terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Fleksibilitas sebesar $2.935 >$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.004 <$ dari $\alpha 0.05$, maka H_9 diterima, dengan berarti bahwa variabel Fleksibilitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (10) Pengaruh Keuntungan terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Keuntungan sebesar $-0.039 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.969 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_{10} ditolak, dengan berarti bahwa variabel Keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (11) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar $0.508 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.612 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_{11} ditolak, dengan berarti bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (12) Pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Motivasi sebesar $1.332 <$ dari T_{tabel} sebesar 1976 atau nilai signifikan $0.185 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_{12} ditolak, dengan berarti bahwa variabel Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia.

Tabel 18. Uji Parsial (Uji T) STIKOM

Coefficients ^a					
No	Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig	Keterangan
1	Sikap (X_1)	0.239	2.015	0.812	Tidak Berpengaruh Signifikan
2	Norma subjektif (X_2)	-1.071	2.015	0.290	Tidak Berpengaruh Signifikan
3	Efikasi Diri (X_3)	1.562	2.015	0.125	Tidak Berpengaruh Signifikan
4	Harga Diri (X_4)	-0.203	2.015	0.840	Tidak Berpengaruh Signifikan
5	Tantangan Pribadi (X_5)	0.846	2.015	0.402	Tidak Berpengaruh Signifikan
6	Keinginan Menjadi Bos (X_6)	2.377	2.015	0.022	Berpengaruh Signifikan
7	Inovasi (X_7)	3.453	2.015	0.001	Berpengaruh Signifikan
8	Kepemimpinan (X_8)	1.019	2.015	0.314	Tidak Berpengaruh Signifikan
9	Fleksibilitas (X_9)	0.016	2.015	0.988	Tidak Berpengaruh Signifikan
10	Keuntungan (X_{10})	-0.303	2.015	0.763	Tidak Berpengaruh Signifikan
11	Pendidikan Kewirausahaan (X_{11})	3.258	2.015	0.002	Berpengaruh Signifikan
12	Motivasi (X_{12})	0.536	2.015	0.595	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (Data Olahan SPSS)

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

Berdasarkan pada Tabel 18 di atas, maka hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Sikap terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Sikap sebesar $0.239 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.812 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (2) Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Norma Subjektif sebesar $-1.071 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.290 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_2 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (3) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Efikasi Diri sebesar $1.562 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.125 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_3 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Efikasi Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (4) Pengaruh Harga Diri terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Harga Diri sebesar $-0.203 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.840 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_4 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Harga Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (5) Pengaruh Tantangan Pribadi terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Tantangan Pribadi sebesar $0.846 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.402 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_5 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Tantangan Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (6) Pengaruh Keinginan Menjadi Bos terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Keinginan Menjadi Bos sebesar $2.377 >$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.022 <$ dari $\alpha 0.05$, maka H_6 diterima, dengan berarti bahwa variabel Keinginan Menjadi Bos berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (7) Pengaruh Inovasi terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Inovasi sebesar $3.453 >$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.001 <$ dari $\alpha 0.05$, maka H_7 diterima, dengan berarti bahwa variabel Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (8) Pengaruh Kepemimpinan terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Kepemimpinan sebesar $1.019 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.314 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_8 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. (9) Pengaruh Fleksibilitas terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Fleksibilitas sebesar $0.016 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.988 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_9 ditolak, dengan berarti bahwa variabel Fleksibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (10) Pengaruh Keuntungan terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Keuntungan sebesar $-0.303 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.763 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_{10} ditolak, dengan berarti bahwa variabel Keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (11) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar $3.258 >$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.002 <$ dari $\alpha 0.05$, maka H_{11} diterima, dengan berarti bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. (12) Pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha Artinya hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Motivasi sebesar $0.536 <$ dari T_{tabel} sebesar 2.015 atau nilai signifikan $0.595 >$ dari $\alpha 0.05$, maka H_{12} ditolak, dengan berarti bahwa variabel Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Sikap terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Sikap merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) terhadap variabel Sikap memiliki nilai positif dan signifikan terhadap minat wirausaha pada STIE, sedangkan variabel Sikap pada STIKOM tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Sedangkan secara parsial dapat dinyatakan variabel Sikap bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Norma Subjektif merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) diketahui bahwa pada STIE & STIKOM variabel Norma Subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap Minat wirausaha. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Norma Subjektif bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Efikasi Diri merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa pada STIE variabel Efikasi Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Sedangkan pada STIKOM variabel Efikasi Diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan pada STIE variabel Efikasi Diri merupakan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Sedangkan pada STIKOM variabel Efikasi Diri bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia

Pengaruh Harga Diri terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Harga Diri merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Harga Diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Harga Diri bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Tantangan Pribadi terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Tantangan Pribadi merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Tantangan Pribadi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Tantangan Pribadi bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Keinginan Menjadi Bos terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Keinginan Menjadi Bos merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Keinginan Menjadi Bos memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. Sedangkan variabel Keinginan Menjadi Bos tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Keinginan Menjadi Bos faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. Dan secara parsial dapat dinyatakan variabel Keinginan Menjadi Bos bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia.

Pengaruh Inovasi terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Inovasi merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha Pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Inovasi faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Kepemimpinan terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Kepemimpinan merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Kepemimpinan bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Fleksibilitas terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Fleksibilitas merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Fleksibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Sedangkan variabel Fleksibilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Fleksibilitas faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Sedangkan

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)

secara parsial dapat dinyatakan variabel Fleksibilitas bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Keuntungan terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Keuntungan merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) diketahui bahwa variabel Keuntungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Keuntungan bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha Pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. Sedangkan variabel Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha Pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Pendidikan Kewirausahaan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. Sedangkan secara parsial dapat dinyatakan variabel Pendidikan Kewirausahaan bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha

Dari hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa Motivasi merupakan faktor yang dianggap baik oleh responden dalam Minat Wirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi dan pengujian secara parsial (uji t) bahwa variabel Motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia. Dengan demikian secara parsial dapat dinyatakan variabel Motivasi bukan faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha pada Mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel Sikap (X_1) pada STIE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Sedangkan variabel Sikap pada STIKOM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Sikap mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa STIE Pelita Indonesia, sedangkan pada STIKOM Pelita Indonesia minat wirausaha mahasiswa tidak dipengaruhi oleh sikap. (2) Variabel Norma Subjektif (X_2) pada STIE & STIKOM Pelita Indonesia variabel norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia tidak dipengaruhi oleh norma subjektif untuk berwirausaha. (3) Variabel Efikasi Diri (X_3) pada STIE variabel Efikasi Diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Sedangkan pada STIKOM variabel Efikasi Diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha, dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa STIE Pelita Indonesia, sedangkan pada STIKOM Pelita Indonesia minat wirausaha mahasiswa tidak dipengaruhi oleh Efikasi Diri. (4) Variabel Harga Diri (X_4) pada STIE & STIKOM Pelita Indonesia variabel Harga Diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia tidak dipengaruhi oleh Harga Diri untuk berwirausaha. (5) Variabel Tantangan Pribadi (X_5) pada STIE & STIKOM Pelita Indonesia variabel Tantangan Pribadi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia tidak dipengaruhi oleh Tantangan Pribadi untuk berwirausaha. (6) Variabel Keinginan Menjadi Bos (X_6) pada STIKOM Pelita Indonesia variabel Keinginan Menjadi Bos memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Sedangkan variabel Keinginan Menjadi Bos tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Keinginan Menjadi Bos mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia, sedangkan pada STIE Pelita Indonesia minat wirausaha mahasiswa tidak dipengaruhi oleh Keinginan Menjadi Bos. (7) Variabel Inovasi (X_7) pada STIE & STIKOM Pelita Indonesia variabel Inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia dipengaruhi oleh Inovasi untuk berwirausaha. (8) Variabel Kepemimpinan (X_8) pada STIE & STIKOM Pelita Indonesia variabel Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia tidak dipengaruhi oleh Kepemimpinan untuk berwirausaha. (9) Variabel Fleksibilitas (X_9) pada STIE Pelita Indonesia variabel Fleksibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat

wirausaha. Sedangkan variabel Fleksibilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha pada Mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Fleksibilitas mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa STIE Pelita Indonesia, sedangkan pada STIKOM Pelita Indonesia minat wirausaha mahasiswa tidak dipengaruhi oleh Fleksibilitas. (10) Variabel Keuntungan (X_{10}) pada STIE & STIKOM Pelita Indonesia variabel Keuntungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia tidak dipengaruhi oleh Keuntungan untuk berwirausaha. (11) Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_{11}) pada STIKOM Pelita Indonesia variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Sedangkan variabel Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha Pada Mahasiswa STIE Pelita Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa STIKOM Pelita Indonesia, sedangkan pada STIE Pelita Indonesia minat wirausaha mahasiswa tidak dipengaruhi oleh Pendidikan Kewirausahaan. (12) Variabel Motivasi (X_{12}) pada STIE & STIKOM Pelita Indonesia variabel Motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat wirausaha. Dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha pada mahasiswa STIE & STIKOM Pelita Indonesia tidak dipengaruhi oleh Motivasi untuk berwirausaha.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang bisa diberikan adalah: (1) STIE dan STIKOM Pelita Indonesia perlu memperhatikan akan sikap mahasiswa untuk berwirausaha, meningkatkan sikap yang percaya diri terhadap apa yang akan dikerjakan, memiliki kemampuan untuk melihat ke masa depan, dan harus berani mengambil resiko, pantang menyerah, gigih, ulet dan cekatan. Untuk norma subjektif diperlukan dukungan dari orang sekitar untuk berwirausaha. Efikasi diri merujuk meningkatkan keyakinan diri pada mahasiswa mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Harga diri untuk meningkatkan keyakinan menjadi seorang wirausaha akan memiliki harga diri yang tinggi dimata orang lain. Hal ini menjadi penghargaan terhadap diri sendiri. Tantangan pribadi untuk meningkatkan keinginan mahasiswa untuk menyukai hal yang bisa membuat diri sendiri maju. Menjadi bos berarti menetapkan prioritas dan memimpin karir sesuai dengan apa yang ditetapkan sendiri. Meningkatkan inovasi pada diri mahasiswa dengan pembaharuan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Dengan adanya Kepemimpinan menjadi teladan bagi orang lain dan bisa dijadikan contoh yang baik bagi orang lain. Meningkatkan sikap fleksibilitas dengan menyukai pekerjaan yang waktunya tidak mengikat. Mengubah pola pikir dengan berwirausaha mampu mengembangkan usaha sendiri. Alternatif cara yang dapat dilakukan kampus Pelita Indonesia untuk meningkatkan minat wirausaha mahasiswa antara lain memperbanyak kegiatan praktek kewirausahaan, sosialisasi menyediakan dan melengkapi fasilitas kewirausahaan yang ada di kampus. Memberikan motivasi berupa masukan untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. (2) Bagi Akademis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah referensi oleh pihak lain yang melakukan penelitian untuk permasalahan yang sama dimasa yang akan datang, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain diluar variabel yang sudah diteliti dalam penelitian ini agar memperoleh hasil yang bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap Minat wirausaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, M. dan I. M. (2012). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)*. *Proceeding Eco- Entrepreneurship Seminar & Call*. Semarang.
- Andika, M. dan M. I. (2012). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- Bhandari, N. C. (2006). Intention For Entrepreneurship Among Students In India. *Journal Entrepreneurship*, 169–171.
- Budiarti, M. (2012). *Analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa program ekstensi fakultas ekonomi universitas Indonesia)*. Salemba.
- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan M. (2014). *Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa*.
- Fu'adi, Isky Fadli, Budiarmo Eko, dan M. (2009). *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang.
- Gaddam, S. (2008). *Identifying the Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions*.
- Ghozali, I. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19."* Semarang.
- Handaru, A. W. (2014). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta)*. *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 11.
- Lestari, B. dan T. W. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Efikasi Diri, Tantangan Pribadi, Keinginan menjadi Bos, Inovasi, Kepemimpinan, Fleksibilitas, Keuntungan, Pendidikan Kewirausahaan, dan Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa STIE dan STIKOM Pelita Indonesia (Yanti Mayasari Ginting dan Nova Angri Siagian)*

- STIE MDP, STMIK MDP, Dan STIE MUSI. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP.*, 1(1), 112–119.
- Malebana, M. J. & E. S. (2015). *Graduate Entrepreneurial Intentions In The Rural Provinces Of South Africa*.
- Marantika, G. (2019). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa, Faktor Sosial, Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Sekolah Siswa Pada Siswa Di Sekolah Tinggi Buruh Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 7., 453–469.
- Melyana, I. P., Rusdarti, Pujiati, A. (2015). *Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui self-efficacy*.
- Ni Putu Pebi Ardiyani, A. A. G. A. A. K. (2016). “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal Manajemen Unud*, 5, 5155–5183.
- Nursito, S. & Nugroho, A. J. S. (2013). *Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. Kiat Bisnis*.
- Saladin, D. (2010). “Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi Young Entrepreneur”. 1(2), 61.
- Schuk, H. H. e. al. (2010). *Motivasi Dalam Pendidikan*.
- Silvia. (2013). *Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2011a). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Y. dan K. B. (2011b). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar, H. (2011). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan, Seri Desain Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Widayat, E. W. (2011). *Studi Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*.
- Widiharto, A. C. Sandjaja, S. S, & Erian. jcy, P. (2010). *Perilaku Bullying Ditinjau Dari Harga Diri Dan Pemahaman Moral Anak*. Semarang.